**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Sastra merupakan cerminan hidup dan pikiran masyarakat. Dengan karya sastra pengarang dapat mengungkap berbagai hal yang terjadi di masyarakat. Cerpen, sebagai salah satu karya sastra, banyak mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, mengaitkan hal-hal yang terjadi dan menghubungkannya ke dalam cerita. Dalam membuat karya sastra, pengarang juga melihat unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Adapun unsur-unsur intrinsiknya adalah tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Unsur yang terdapat pada ekstrinsik diperlukan bantuan ilmu-ilmu lain, seperti psikologi, sosiologi, filsafat, dan sebagainya.

Dalam sebuah cerpen juga terdapat unsur seperti humanisme, feodalisme, nasionalisme, maupun feminisme. Dari semua unsur tersebut, yang paling menarik untuk dibahas adalah feminisme. Dalam masyarakat patriarki, sosok pria dipandang sebagai pemimpin. Sedangkan wanita hanyalah dipandang sebagai makhluk lemah dan sebagai pelengkap kehidupan, hak-hak asasinya terabaikan dan seringkali mengalami penindasan. Feminisme muncul sebagai respon terhadap budaya patriarki yang selama ini menindas kaum hawa di semua bidang. Akhir-akhir ini gerakan kesetaraan jender mulai disuarakan, baik itu dalam wujud nyata maupun dalam karya sastra, seperti halnya analisis Perempuan Perkasa dalam kumpulan cerpen Jangan Maian-Main Dengan Kelamin Mu Karya Djanara MaesaAyu.

Dalam kehidupan manusia diciptakan oleh Tuhan dengan tugas dan kewajibanyang berbeda-beda sesuai dengan kodratnya, laki-laki bertanggung jawab sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya sedangkan perempuan tercipta dengan kodratnyamelahirkan dan, menyusui sehingga dengan kodrat tersebut seakan-akan perempuan mengurus rumah tangga saja . Namun hinggga saat inibelum ada keseimbangan antara laki-laki dan perempuan ketidak seimbangan tersebut dapat dilihat dari masih adanya anggapan bahwa perempuan memiliki keterbatasan dalam segi fisik dan mental yang kemudian berpengaruh pada segi pembagian peran perlakuan dalam masyarakat , karena anggapan keterbatasan tersebut maka perempuan dianggap tidak layak menepati posisi tertentu,

Hal inilah yang mendorong kalangan orang yang selanjutnya disebut faminis memperjuangkan hak-hak perempuan. Karena perempuan adalah manusia maka perjuangan perempuan adalah perjuangan kemanusian, istilah perjuangan perempuan seringkali disebut feminisme sebagai gerakan yang berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan di eksploitasi serta usaha mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut( Fakih,2010:99).

Feminisme merupakan upaya untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi perempuan, sasaran feminisme pun bukan sekedar masalah gender, melainkan masalah kemanusiaan atau memperjuangkan hak-hak kemanusiaan. Gerakan perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan – baik dalam bidang politi, ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya, itulah feminisme.

Konsep penting yang harus dipahami dalam mengkaji perempuan adalah konsep seks dan konsep gender. Pengertian seks atau jenis kelamin merupakan penyifatan secara biologis, sedangkan konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural.

Kajian wanita dalam hubungannya dengan kesusastraan dapat dilihat dari dua sisi. Sisi pertama, dari sisi karya sastra terdapat ketidakseimbangan kedudukan perempuan dan laki-laki. Sisi kedua, dari sisi teori pendekatan terhadap karya sastra. Berdasarkan teori ini, pengkritik feminis ingin mengembangkan dan memperkenalkan pola kritik sastra feminis dan mengembangkan mata pelajaran tentang tulisan wanita, serta mendirikan penerbitan feminis agar dapat memuat karya-karya dari penulis perempuan (Djajanegara,2007:17-19). Seperti cerpen Dhajanar maesa ayu yang akan saya teliti dengan mengguanakan kajian feminisme dimana seorang perempuan yang harus berjuang dalam hidupnya dengan bekerja sebagai pelacur atau memuaskan hasrat maupun syahwat laki-laki.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian pada subbab sebelumnya, masalah penelitian dirumuskan menjadi rumusan masalah yang lebih rinci sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur hierarki feminisme dalam kumpulan cerpen Djanar Maesa Ayu?

2. Bagaimana pandangan pengarang terhadap struktur hierarki feminisme melalui penokohan dalam kumpulan cerpen Djanar Maesa Ayu?

* 1. **Tujuan Penelitan**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tanggapan pembaca terhadap citra perempuan dalam cerpen karya Sastrawan Perempuan di Indonesia.

* + 1. Menganalisis perubahan strukrur hierarki feminisme dalam kumpulancerpen Jangan Main-main dengan Kelamin Mu Karya Djanar Maesa Ayu
    2. Menganalisis pandangan pengarang dalam kumpulan cerpen Janga Main-Main dengan Kelamin Mu Karya Djanar Maesa Ayu
  1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis dan praktis.

* + 1. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang keilmuan feminisme khususnya pada perempuan, selain itu , penelitian ini dapat memberikan wawasan tentanng struktur hierarki dan pandangan pengarang. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang lain.
    2. Secara PraktisPenelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian sebelumnya struktur hierarki dab pandangan pengarang . selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sseorang yang sedang mencari informasi.
  1. **Definisi Oprasional**
     1. Feminisme adalah salah satu gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara laki-laki dan perempuan.
     2. Perempuan perkasa merupakan mahluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaan yang halus
     3. Struktur hierarki yaitu tatanan sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang merupakan jaringan dari unsur-unsur sosial yang poko atau dasar.